

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan serta hasil temuan pengujian hipotesis yang telah dibahas sebelumnya:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap motivasi guru (X_3) di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Langkat yang ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0.010 yang dimana nilai tersebut $< 0,05$ artinya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap motivasi guru. Sedangkan untuk nilai t-statistik, pada pengujian ini memperoleh nilai sebesar 2.581, maka nilai t-statistik $> 1,96$ Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memberikan pengaruh terhadap motivasi guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Langkat dimana seorang pemimpin memberikan motivasi kepada bawahannya untuk bekerja secara maksimal agar tercapai tujuan.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan (X_2) terhadap motivasi guru (X_3) di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Langkat yang ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0.000 dimana nilai tersebut $< 0,005$ artinya kemampuan berpengaruh terhadap motivasi guru. Sedangkan untuk nilai t- statistik, pada pengujian memperoleh nilai sebesar 8,891 maka nilai t- statistik $> 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap motivasi guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Langkat.
3. Pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Langkat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional (X_1) dengan kinerja guru (Y). Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0,021 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memang berpengaruh terhadap kinerja guru. Jika dilihat dari nilai t-statistik diperoleh nilai sebesar 2,317 yang menunjukkan bahwa nilai t-statistik

lebih dari 1,96. Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Langkat yang mana seorang pemimpin memberikan motivasi kepada bawahannya agar bekerja secara optimal dalam rangka mencapai tujuan, dan seorang pemimpin yang memberikan inspirasi dan inovasi kepada guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru, hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru di lingkungan madrasah tersebut.

4. Pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Langkat terdapat pengaruh positif dan cukup besar antara kemampuan (X_2) dengan kinerja guru (Y). Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kinerja guru. Sedangkan untuk nilai t -statistik pada pengujian ini diperoleh nilai t -statistik sebesar 4,092 yang menunjukkan bahwa nilai t -statistik tersebut lebih besar dari 1,96. Implikasinya adalah instruktur akan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuannya yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja guru secara keseluruhan.
5. Pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Langkat terdapat pengaruh positif dan cukup besar antara motivasi (X_3) dengan kinerja guru (Y). Pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan mempertimbangkan nilai t -statistik, maka diperoleh nilai t -statistik sebesar 5,771 yang menunjukkan bahwa nilai t -statistik lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru berbanding lurus dengan tingkat motivasi kerja yang digunakan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hipotesis pertama menunjukkan korelasi yang kuat antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap motivasi guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Langkat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan motivasi guru. Kepala madrasah harus terlibat dalam

proses kreatif, baik dengan memberikan saran atau membuat keputusan untuk memecahkan kesulitan, sehingga meningkatkan nilai mereka sendiri.

Hipotesis kedua menunjukkan korelasi antara kemampuan terhadap motivasi guru di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Langkat. Hal ini menunjukkan bahwa secara konsisten siap dan merangkul perubahan dengan pola pikir yang segar dan optimis.

Hipotesis ketiga Menunjukkan korelasi yang kuat dan bermakna antara kepemimpinan transformasional dan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Langkat. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah secara langsung meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas manajerial secara efektif, meliputi strategi, implementasi, dan evaluasi. Lebih jauh, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi guru, memberikan stimulasi intelektual, menunjukkan kepekaan terhadap individu, dan menunjukkan kualitas kepemimpinan yang karismatik.

Hipotesis keempat Menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan secara statistik antara kemampuan dan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Langkat. Kemampuan merupakan kemampuan bawaan seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam kariernya. Peningkatan kemampuan akan menghasilkan peningkatan kinerja yang sesuai.

Hipotesis kelima Terdapat korelasi yang jelas dan kuat antara motivasi guru dan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Langkat. Pada hakikatnya, individu yang memiliki dorongan kerja yang kuat akan mengerahkan upaya maksimal untuk memastikan kelancaran operasional dan kualitas kerja yang baik. Lebih jauh, motivasi kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meningkatkan produktivitas dan ketekunan. Salah satu faktor tersebut adalah prospek untuk menerima penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik, yang berfungsi sebagai insentif yang kuat untuk mengoptimalkan kinerja mereka.

C. Saran

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Langkat hendaknya meningkatkan kepemimpinan transformasionalnya dengan cara mendorong inovasi dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Kepala Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Langkat juga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru dengan cara menjalin hubungan yang lebih erat dengan guru. Dengan meningkatkan kedua unsur tersebut, diharapkan mutu pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan.
2. Guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Langkat hendaknya meningkatkan kompetensi dan motivasi kerja melalui berbagai kegiatan yang dapat memfasilitasi eksplorasi diri. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memberikan dampak yang lebih positif terhadap kinerja pengajarannya.
3. Peneliti hendaknya memanfaatkan hal ini sebagai acuan untuk menambah pengetahuan tentang kinerja guru, kepemimpinan transformasional, serta faktor kemampuan dan motivasi.